



POTENSI KEBUN RAYA INDROKILO SEBAGAI DAYA TARIK EKOWISATA DI KABUPATEN BOYOLALI

Yolan Wahyu Decxyvano^a, Titik Akiriningsih^b

^aKepariwisataan, yolanvano25@gmail.com, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

^bKepariwisataan, Ai_RienNha82@yahoo.com, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

ABSTRACT

This study aimed to determine to potential of Indrokilo Boyollai Botanical Garden as an ecotourism attraction in terms terms of the A4 tourist attraction components (Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary) and the optimization of Indrokilo Botanical Garden as an ecotourism attraction. This research used qualitative descriptive approach and SWOT analysis. Data collection in this study was carried out by observing and interviewing the Management of Indrokilo Boyolali Botanical Garden, equipped with documentation and literature study. The result of this research of Indrokilo Botanical Garden has the potential to be used an ecotourism attraction since it has several attractive objects and supporting facilities with the concept of conservation or environmental preservation and educational value. The optimization carried out by management of the Indrokilo Botanical Garden is to present tourism activities in an attractive form and optimize infrastructure development that has not been realized to support tourism activities in Indrokilo Botanical Garden.

Keywords: Tourism Potential, Indrokilo Boyolali Botanical Garden, Ecotourism Attraction

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi Kebun Raya Indrokilo Boyollai sebagai daya tarik ekowisata ditinjau dari komponen daya tarik wisata A4 (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ancillary) dan optimalisasi Kebun Raya Indrokilo sebagai daya tarik ekowisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan Pengelola Kebun Raya Indrokilo Boyolali, dilengkapi dengan dokumentasi dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini Kebun Raya Indrokilo berpotensi untuk dijadikan objek wisata ekowisata karena memiliki beberapa obyek yang menarik dan fasilitas pendukung dengan konsep konservasi atau pelestarian lingkungan dan nilai pendidikan.

Kata Kunci : Potensi Wisata, Kebun Raya Indrokilo Boyolali, Daya Tarik Ekowisata

1. PENDAHULUAN

Jawa Tengah merupakan salah satu daerah tujuan pariwisata yang ada di Indonesia. Menurut Undang – undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, disebutkan bahwa ‘Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya di sebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah *administrative* yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan’. Daya tarik wisata atau *tourist attraction* adalah segala sesuatu yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Yoeti (2008:164). Setiap daya tarik wisata tidak dapat menjadi faktor penarik utama bila tidak ditunjang oleh komponen pariwisata 4A (*attraction, accesibility, amenity, ancillary*). Pariwisata dibangun oleh beberapa komponen yang berkaitan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya (Pradipta, 2021). Komponen tersebut dapat mempengaruhi berkembangnya suatu destinasi wisata. Semakin baik

kualitas komponen tersebut, maka akan semakin baik kualitas suatu destinasi wisata. Salah satu daya tarik wisata alam yang ada di Provinsi Jawa Tengah ialah Kebun Raya. Kebun raya baru yang saat ini sedang dikembangkan tepatnya berada di Kabupaten Boyolali dan sudah diresmikan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yaitu Kebun Raya Indrakila. Kebun raya (*botanic garden*) dikenal sebagai kawasan konservasi *ex-situ* tumbuhan yang telah bertahan hingga ratusan tahun dan terbukti berhasil menjaga kelestarian tumbuhan di seluruh dunia. Kebun Raya Indonesia (KRI) dikembangkan berdasarkan pendekatan kondisi ekoregion yang mencerminkan keragaman ekosistem dan habitat berbagai jenis tumbuhan di Indonesia. Beragam jenis tumbuhan yang ada di Indonesia tumbuh dan berkembang pada berbagai tipe habitat yang spesifik. Kekayaan jenis tumbuhan Indonesia diperkirakan 38.000 jenis atau peringkat ke-5 di dunia dengan tingkat endemisitas $\pm 55\%$ tersebar di berbagai tipe ekosistem (Mittermeier et al., 1999). Menurut (Witono et al. 2012), Indonesia memiliki 47 ekoregion yang tersebar di seluruh wilayah sehingga idealnya harus terdapat minimal 47 Kebun Raya untuk mewakili 47 ekoregion.

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu kabupaten yang berkomitmen tinggi dalam menyelamatkan lingkungan hidup, berbagai program telah dicanangkan pada tahun 2015 sebagai wujud visi misi bupati boyolali salah satunya pembangunan kebun raya ini. Oleh karena itu, berdirinya Kebun Raya di Boyolali ini merupakan suatu perwujudan Pemerintah Kabupaten Boyolali dalam upaya penyelamatan biodiversitas dan diharapkan sebagai tempat penyelamatan tumbuh – tumbuhan yang mulai terancam akibat degradasi habitat. Kebun Raya Indrokilo ini terletak di Kelurahan Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali yang dapat ditempuh sekitar 5 menit dari pusat pemerintahan Kabupaten Boyolali. Kebun Raya Indrokilo ini memiliki luas yaitu 8,9 hektar. Terdapat pula situs budaya yang berdekatan dengan Kebun Raya Indrokilo yaitu pemakaman Indrokilo. Kebun Raya Indrokilo Boyolali ini pun memiliki tema yaitu “Tumbuhan Hutan Hujan Dataran Rendah Jawa Bagian Timur”.

Perjalanan pembangunan Kebun Raya Indrokilo diinisiasikan perencanaannya pada tahun 2015, kemudian ditindak lanjuti dengan pembangunan fisik pada tahun 2016 hingga 2019. Pada akhirnya *launching* Kebun Raya Indrokilo ini dilaksanakan tahun 2019.

Di dalam Kebun Raya Indrokilo yang berfungsi sebagai konservasi tanaman, penelitian, pendidikan, wisata, dan jasa lingkungan, yang mana sesuai dengan Peraturan Presiden No.93 Tahun 2011 Kebun Raya di Indonesia diarahkan untuk menjalankan 5 fungsi yaitu: Konservasi, melestarikan keanekaragaman tumbuhan di luar habitat alamnya. Penelitian, memfasilitasi penggalian potensi dan pengembangan manfaat tumbuhan Indonesia. Pendidikan, memberikan informasi dan mengajarkan budaya ramah lingkungan untuk membangun komunitas yang berkomitmen pada kelestarian alam.

Wisata, menjadi sarana wisata yang nyaman, bernilai ilmiah dan berwawasan lingkungan. Jasa lingkungan, memberi dampak ekologis untuk kualitas lingkungan yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas untuk mendukung konservasi Kabupaten Boyolali dalam pengembangan Kebun Raya Indrokilo dengan berbagai potensinya yang ada hadirilah pariwisata sebagai edukasi selain untuk mengkonservasi akan tetapi juga memberikan pembelajaran dalam bentuk/konsep wisata yaitu Ekowisata. Hal ini rasa perlu ada suatu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi daya tarik Kebun Raya Indrokilo sebagai daya tarik ekowisata di Kabupaten Boyolali. Maka penulis mengambil penelitian dengan judul “Potensi Kebun Raya Indrokilo sebagai Daya Tarik Ekowisata di Kabupaten Boyolali.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Potensi Wisata

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang – orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Mariooti dalam Yoeti, 1996:160-162) Sedangkan pengertian potensi wisata menurut (Sukardi, 1998:67) potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata tersebut.

Konsep Kebun Raya

Kebun raya merupakan suatu tempat untuk mengumpulkan dan memelihara tumbuh-tumbuhan yang memiliki fungsi penting, sebagai tempat pendidikan, estetika, ilmu pengetahuan dan rekreasi. Kebun raya adalah suatu kebun yang di dalamnya memiliki koleksi tumbuhan yang diatur secara ilmiah dan terpelihara, biasanya diberi label dan didokumentasikan, serta dibuka untuk umum untuk tujuan rekreasi, pendidikan dan penelitian (Irwanto, 2011).

Konsep Daya Tarik

(Cooper et al,1998) menyatakan bahwa terdapat 4 komponen yang harus dimiliki oleh sebuah Daya Tarik Wisata yaitu: *Attraction* (Atraksi), *Accessibility* (Aksesibilitas), *Amenity* (Fasilitas) dan *Ancillary* (Lembaga Pendukung).

Attraction (Atraksi) merupakan sesuatu yang mampu menarik minat atau motivasi wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata yang memiliki keunikan tersendiri anatar satu destinasi dengan destinasi yang lain. Atraksi wisata tersebut dapat berupa, atraksi wisata alam, atraksi wisata budaya dan atraksi wisata buatan manusia.

Accessibility (Aksesibilitas) adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari tempat asal ke destinasi wisata yang dituju. Aksesibilitas di sini juga merupakan kemudahan wisatawan untuk bergerak dari suatu daerah ke daerah lainnya. Suatu daya tarik wisata atau destinasi wisata harus menyediakan aksesibilitas yang memadai sehingga dapat dikunjungi oleh wisatawan, karena jika destinasi tersebut tidak memiliki aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya maka tidak akan ada wisatawan yang datang berkunjung dan mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut.

Amenity (Fasilitas) merupakan sarana dan prasarana yang menunjang sektor pariwisata dengan maksud mempermudah atau membantu wisatawan dalam melakukan kegiatan wisatanya baik sebelum kedatangan, saat tinggal di suatu destinasi wisata dan pada saat wisatawan kembali ke tempat asalnya.

Ancillary (Lembaga Pendukung) merupakan sesuatu atau adanya Lembaga Pendukung sektor pariwisata akan membuat motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata akan meningkat.

Konsep Ekowisata

Salah satu varian implementasi dari model pembangunan kepariwisataan berlanjut dan berwawasan lingkungan adalah pengembangan program ekowisata atau sering disebut dengan *nature tourism* yang pada hakekatnya merupakan konsep perpaduan antara pendekatan konservasi lingkungan dan pengembangan kepariwisataan (Tensie Whelan,1991).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan analisis *A4* (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan, memaparkan dan menjelaskan fenomena mengenai potensi Kebun Raya Indrokilo dan analisis *SWOT*. Penelitian ini dilakukan penulis yang bertempat di Kebun Raya Indrokilo Boyolali yang berlokasi di Kelurahan Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Kode Pos 57321 yang berada di bawah naungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali. Penelitian dilakukan selama 3 bulan. Bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2021.

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi pada pihak pengelola Kebun Raya Indrokilo dan Masyarakat. Sedangkan untuk sampel, Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yakni memilih narasumber yang mengetahui seluk beluk sumber data yaitu dari pihak Pengelola Kebun Raya Indrokilo (2 orang) yang terdiri dari Kepala UPT Kebun Raya Indrokilo dan Staf Koleksi Kebun Raya Indrokilo. Terdapat pula perwakilan tokoh masyarakat setempat dalam penelitian ini dipilih yaitu Kepala Kelurahan Kemiri karena Kebun Raya Indrokilo berada di Kelurahan Kemiri, Mojosongo, Boyoali. Sumber data yang diambil merupakan data yang bersifat deskriptif kualitatif, di mana data diambil secara langsung di obyek penelitian (data primer) dan sumber - sumber lainnya yang mendukung penulisan (data sekunder). Dan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik studi pustaka. Analisis data menggunakan teknik triangulasi dan analisis *SWOT*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, permasalahan yang diangkat penulis yaitu mengenai potensi Kebun Raya Indrokilo sebagai daya tarik ekowisata Kabupaten Boyolali Dan terdapat pula upaya atau rencana dalam mengoptimalkan potensi Kebun Raya Indrokilo sebagai daya tarik ekowisata. Dari deskripsi permasalahan tersebut peneliti melakukan wawancara kepada 2 Narasumber yang menangani langsung pada obyek penelitian ialah :

Ibu Lilik Tri Wahyuni S.Hut selaku Kepala UPT Pengelolaan Kebun Raya Indrokilo Boyolali

Bapak Yunus Puratmoko S.P selaku Staf Koleksi di Kebun Raya Indrokilo Boyolali

Dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak pengelola mengenai potensi Kebun Raya Indrokilo ini, Kepala UPT Kebun Raya Indrokilo mengatakan : “Bahwasanya Kebun Raya Indrokilo memiliki fungsi wisata maka dari itu berpotensi untuk dijadikan daya tarik ekowisata yang mana beberapa

objek dan fasilitas yang ada di Kebun Raya Indrokilo menerapkan konsep pelestarian lingkungan dan pendidikan”.

Untuk mengetahui potensi yang ada di Kebun Raya Indrokilo penulis menganalisis dengan menggunakan analisis 4A.

Attraction (Daya Tarik) Kebun Raya Indrokilo. Terdiri dari Taman Tematik (Tanaman buah lokal, Tanaman Pangkas, Tumbuhan Obat, Tanaman Bambu, Tanaman Konservasi Tanah dan Air, Tanaman Kehormatan, Tumbuhan Paku), Gerbang Pasingsingan & Air Mancur, Patung Sosro Birowo, Menara Pandang, Air Terjun Niagara, Embung Segara Alit, Replika Bahtera Nabi Nuh.

Accesibility (Aksesibilitas) Kebun Raya Indrokilo.

Jalan, Akses utama yang sangat penting menuju suatu obyek daya tarik wisata adalah jalan. Jalan menuju Kebun Raya Indrokilo sudah sangat tertata dengan baik, Jalan berukuran besar dengan aspal yang sudah memadai dapat dilalui oleh kendaraan berukuran kecil hingga bus, sepanjang jalan dari pintu masuk selamat datang Kebun Raya Indrokilo menuju ke lokasi parkir yang terletak pas di depan Kebun Raya.

Angkutan Umum, Pada sarana transportasi untuk menuju Kebun Raya Indrokilo belum terdapat trayek umum yang langsung dapat sampai di titik lokasi Kebun Raya. Sebagian besar selama Kebun Raya ini dibuka angkutan yang digunakan untuk para wisatawan datang adalah dengan menggunakan kendaraan pribadi baik motor dan mobil. Untuk wisatawan yang datang secara rombongan biasanya menggunakan kereta mini hingga bus.

Area Parkir, Fasilitas ini digunakan untuk mengakomodasi pengunjung yang menggunakan kendaraan bermotor. Lahan parkir yang tersedia di Kebun Raya Indrokilo sudah memadai dan tertata guna mengakomodasi pengunjung yang menggunakan kendaraan bermotor. Pengelolaan parkir dibangun oleh pihak Kebun Raya Indrokilo sendiri. Namun pada pelaksanaannya tarif retribusi dikelola oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Boyolali. Untuk kendaraan roda 2 dikenakan tarif Rp.2000.

Jembatan, Terdapat jembatan yang berada didepan akses pintu masuk Kebun Raya, Pembangunan ini dibuat untuk mempermudah akses karena berada tepat di atas sungai Gendol yang lumayan curam sehingga dibangunlah jembatan yang kokoh dan didesain dengan cukup menarik perhatian sehingga banyak pula wisatawan yang mengabadikan kesempatan berfoto di jembatan ini.

Amenity (Fasilitas) Kebun Raya Indrokilo Kebun Raya Indrokilo.

Ecological House (E-House)

TIC (Tourism Information Center)

Loket Wisata

EBU (Elektrolisa Banyu Udan)

Fasilitas Kran Air Hujan Siap Minum

Persewaan Sepeda

Area *Camping Ground* dan Area *Outbond*

Musholla

Toilet

Gazebo & Bangku Taman

Papan Interpretasi (Penunjuk arah dan Papan Nama Koleksi)

Plaza Indrokilo

Penyediaan Air Bersih

Taman Energi Pojok Terbarukan (Kelistrikan)

Pengelolaan Sampah

Telekomunikasi

Kesehatan

Pos Satpam (Keamanan)

Ancillary (Kelembagaan) Kebun Raya Indrokilo

Lembaga pengelola ditetapkan untuk menjamin pengelolaan dan melaksanakan 5 fungsi kebun raya. Hal ini disebabkan karena pembangunan kebun raya merupakan proses jangka panjang yang membutuhkan komitmen, konsistensi dan kontinuitas dari pengelola yang ditunjukkan dalam alokasi sumberdaya yang memadai ketersediaan sumber daya manusia pengelola yang kompeten merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan dan pengelolaan kebun raya. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 93 Tahun 2011 pasal 19 ayat (1) lipi (cq. Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya) akan melakukan pendampingan teknis pembangunan dan pengelolaan kebun raya. Untuk menjamin keberlanjutan kebun raya dalam

menjalankan fungsinya, diperlukan lembaga pengelola yang permanen, mengacu pada lembaga pengelola kebun raya daerah lain yang dikelola Pemerintah/Kota, kebun raya dapat dikelola oleh Dinas Kehutanan atau Badan Lingkungan Hidup yang salah satu tugasnya adalah melakukan konservasi tumbuhan. Untuk Kebun Raya Indrokilo ini sendiri berada di bawah naungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali. Kebun Raya Indrokilo bekerjasama dengan Lembaga Ilmu pengetahuan Indonesia (LIPI) dengan pemerintah Kabupaten Boyolali telah berlangsung sejak 2013 melalui penandatanganan Mou Nomor 016/KS/LIPI/VII/2013 dan Nomor 650/03286/28/2013 tentang Penelitian, Pengembangan dan Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Upaya/Rencana dalam mengoptimalkan potensi Kebun Raya Indrokilo sebagai Daya Tarik Ekowisata Berdasarkan wawancara melalui 2 narasumber dari pihak Kebun Raya Indrokilo yaitu Kepala UPT Kebun Raya Indrokilo dan Staf Koleksi Kebun Raya Indrokilo mengatakan bahwasanya tentang rencana atau upaya dalam mengoptimalkan potensi yang terdapat di Kebun Raya Indrokilo menjelaskan: “Optimalisasi akan tetap diupayakan untuk dapat ditindaklanjuti yang mana berdasarkan Masterplan Kebun Raya Indrokilo yang sudah dibuat. Upaya – upaya tersebut mencakup segala komponen baik objek atau sarana prasarana yang belum terealisasi dan kegiatan pada objek yang membutuhkan suatu pembaharuan yang baru agar dapat terkemas dengan baik dan menarik”

Berikut data yang sudah tersedia di dalam Masterplan Kebun Raya Indrokilo:

Konsep Pengembangan Pariwisata, terdapat Wisata Flora Tumbuhan Lokal, Wisata Budaya, Wisata Petualangan Alam dan Wisata Khusus Persinggahan Tamu Dinas.

Perencanaan Pembangunan.

Di bawah ini terdapat beberapa komponen yang belum dapat terbangun dan menjadi rencana guna melengkapi berbagai potensi yang ada di Kebun Raya Indrokilo kedepannya. Data hasil observasi dan wawancara dalam upaya pengoptimalan potensi Kebun Raya Indrokilo berdasarkan pendekatan analisis 4A. Atraksi : Pembuatan Paket Wisata, Taman Lampu Hias malam hari dan Penambahan Taman Tematik Merambat dan Tanaman Hias.

Aksesibilitas : Sistem loket masuk menggunakan sistem online (Aplikasi SiBoy) dan Pembuatan papan penunjuk jalan.

Amenity: Pembangunan *Garden shop/Souvenir shop, Restaurant*, Gedung Pesanggrahan (*Pendopo & Guest House*) dan Perpustakaan

Ancillary : Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 93 Tahun 2011 Pasal 5, Salah butirnya menyatakan bahwa lokasi kebun raya tidak dapat dialih fungsikan, Hal ini berarti bahwa lokasi kebun raya bersifat permanen dan harus memiliki kekuatan hukum yang kuat. Dalam rangka menjamin keberlanjutan Kebun Raya Indrokilo, Boyolali untuk menjalankan fungsinya diperlukan lembaga pengelola yang permanen. Kebun Raya Indrokilo akan terus menjalankan pengembangannya di bawah naungan Dinas/ Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali dan tetap bekerja sama dengan pendampingan LIPI.

Analisis SWOT

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis SWOT sebagai berikut :

Strength (Kekuatan)

Kebun Raya Indrokilo selain sebagai fungsi wisata juga memiliki beberapa fungsi lainnya yang mana dapat dijadikan untuk konservasi, penelitian, pendidikan dan jasa lingkungan.

Menjadi satu – satunya Kebun Raya di Boyolali dan Jawa Tengah

Kebun Raya Indrokilo memiliki suasana yang masih alami, sejuk, rindang dan bebas dari polusi.

Daya tarik dan sarana prasarana yang ada di Kebun Raya Indrokilo menggunakan konsep pelestarian lingkungan dan terdapat unsur pendidikan

Spot – spot di Kebun Raya Indrokilo memiliki nilai – nilai budaya.

Weakness (Kelemahan)

Pengembangan aktivitas di setiap Daya Tarik belum dikemas dengan baik padahal memiliki potensi yang bagus

SDM yang ada di Kebun Raya Indrokilo masih terbatas sehingga beberapa kegiatan masih dilakukan secara bersamaan

Terdapat sarana dan prasarana yang belum ada di Kebun Raya Indrokilo seperti toko souvenir, cinderamata, *cafe* atau restaurant dan klinik kesehatan

Rendahnya kegiatan pemasaran dan promosi

Dampak pandemic Covid-19 menghambat jalannya pembangunan dan pengembangan

Opportunity (Peluang)

Kebun Raya Indrokilo menjadi daya tarik ekowisata

Potensi pengembangan aktivitas wisata dapat terus dikembangkan

mengingat Kebun Raya Indrokilo ini memiliki banyak spot daya tarik yang bervariasi

Pembuatan Paket Kegiatan Wisata salah satunya paket ekowisata di mana menerapkan kegiatan/ *tour* tentang wisata flora dan pendidikan.

Bekerja sama dengan agen perjalanan, instansi – instansi pendidikan untuk ikut andil menjual dan mempromosikan paket wisata Kebun Raya Indrokilo.

Terdapat amphitheater yang luas dan memadai memungkinkan untuk dapat diadakan *event – event* kesenian dan kebudayaan

Dapat membuka *job vacancy* atau menciptakan kesempatan kerja

Threats (Ancaman)

Bencana Alam

Pengrusakan tanaman yang dilakukan oleh oknum atau wisatawan yang tidak bertanggung jawab

Pencemaran lingkungan

Banyaknya daya tarik wisata di Kabupaten Boyolali

Matriks SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	<i>Strenght</i> (S)	<i>Weakness</i> (W)
<i>Opportunities</i> (O)	Strategi S-O Memaksimalkan potensi Kebun Raya Indrokilo agar menjadi wisata dengan konsep berupa Daya Tarik Ekowisata	Strategi W-O Memaksimalkan upaya pengembangan terutama pada pengemasan kegiatan wisata/aktifitas setiap Daya Tarik agar lebih menarik
<i>Threats</i> (T)	Strategi S-T Kebun Raya menggunakan dan memanfaatkan aspek sumber daya alam dan pemanfaatan lahan dengan tetap melestarikan lingkungan tanpa pengrusakan	Strategi W-T Memaksimalkan pada pengembangan yang sudah terencana sebelumnya dan mengupayakan optimalisasi rencana pengembangan yang belum terealisasikan

5. IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka disampaikan implikasi hasil penelitian, yaitu sebagai berikut :

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi pemangku kebijakan apabila Kebun Raya dapat ditindaklanjuti sebagai Kebun Raya yang berpotensi menjadi daya tarik ekowisata. Atraksi hingga sarana dan prasarana yang ada di Kebun Raya Indrokilo sudah mencakup berbagai aspek kegiatan berwawasan lingkungan dan aspek pendidikan. Pengembangan dan pengemasan kegiatan dengan maksimal akan menjadikan Kebun Raya Indrokilo ini menjadi obyek daya tarik yang lebih baik lagi. Dengan ini hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis sudah relevan dan sejalan yaitu salah satu varian implementasi dari model pembangunan kepariwisataan berlanjut dan berwawasan lingkungan adalah pengembangan program ekowisata atau sering disebut dengan *nature tourism* yang pada hakekatnya merupakan konsep perpaduan antara pendekatan konservasi lingkungan dan pengembangan kepariwisataan menurut (Tensie Whelan, 1991). Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk menyumbangkan ilmu kepariwisataan.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti di Kebun Raya Indrokilo Boyolali sebagai berikut :

Kepala UPT Kebun Raya Indrokilo menyatakan bahwa Kebun Raya Indrokilo sangat berpotensi dijadikan daya tarik ekowisata di Kabupaten Boyolali. Potensi Kebun Raya Indrokilo ini memiliki beberapa objek daya tarik dengan dilengkapi fasilitas pendukung yang berkonsep konservasi atau pelestarian lingkungan dan nilai edukasi atau pendidikan, antara lain seperti koleksi tumbuh - tumbuhan di Taman Tematik, icon – icon yang memiliki nilai budaya didalamnya, Elektrolisa Banyu Udan atau Pengolahan Air Hujan menjadi siap minum, Taman Pojok Energi Terbarukan, area *Outbond* hingga *Camping Ground*.

Upaya atau rencana yang dilakukan pihak pengelola dalam mengoptimalkan Kebun Raya Indrokilo sebagai daya tarik ekowisata adalah kegiatan wisata dapat dikemas dalam bentuk menarik sehingga memaksimalkan potensi yang ada. Pengelola akan menciptakan kegiatan wisata yaitu pembuatan paket ekowisata, paket kegiatan ini disertai dengan modul pembelajaran yang akan mendukung proses pembelajaran didalam Kebun Raya yang bisa dilakukan *outdoor* atau *indoor* dan juga memaksimalkan aktifitas yang bisa dilakukan di setiap daya tarik yang ada. Berdasarkan *masterplan* yang sudah ada penambahan atau pembangunan daya tarik dan sarana prasarana yang belum terealisasi dapat dioptimalkan sehingga akan mempercepat pengembangan kegiatan wisata di Kebun Raya Indrokilo.

Saran dalam Kebun Raya Indrokilo sebagai daya tarik ekowisata, antara lain:

Untuk Pemerintah

Kebun Raya Indrokilo sudah mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sehingga sangat penting pemerintah dapat konsisten dan bergerak cepat dengan memaksimalkan potensi yang ada sehingga pengembangan wisata berkembang dengan maksimal.

Sangat diperlukan peran aktif pemerintah atau instansi terkait khususnya bidang pariwisata dalam mengembangkan Kebun Raya Indrokilo mungkin dapat bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Boyolali terutama untuk memaksimalkan fungsi wisata,

Untuk Pengelola

Dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan dan memaksimalkan kinerja dalam pengembangan di Kebun Raya Indrokilo

Pada kegiatan wisata sedapat mungkin dikemas dalam bentuk yang menarik, hendaknya pengelola menciptakan kegiatan wisata edukasi lingkungan yakni dengan menyediakan paket - paket kegiatan wisata edukasi lingkungan dengan maksimal. Promosi dalam berbagai bentuk dan cara harus dijadikan prioritas program kerja kebun raya dalam pengembangan Kebun Raya Indrokilo sebagai daya tarik ekowisata.

Untuk pemaksimalan prasana dan sarana yang belum terbangun agar segera dapat terwujud. Terutama untuk *Restaurant/Café* dan Toko Cinderamata/*Gardenshop* yang mana menjadi komponen terpenting pada suatu objek daya tarik wisata.

Daftar Pustaka

- Cooper et al. (1998). *Tourism Principles and Practice*. England: Longman.
- Irwanto , R. (2011). Palem Kebun Raya Purwodadi Koleksi dan Aasalnya. *Jurnal Berkalahayati Ppenelusuran Hayati Edisi Khusus*, 59-62.
- Mittermeier, R., N.Myers, & Mittermeier, C. (1999). *Hotspot earth's biologically richest and most endangered terrestrial ecoregions*. Mexico City.
- Sukardi, N. (1998). *Pengantar Pariwisata*. Bali: STP Nusa Dua.
- Whelan, Tensie. (1991). *Nature Tourism*. Washington DC: Island Press.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Pariwisata* . Bandung: Aksara.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pradipta, M. P. Y. (2021). Pengaruh New Normal terhadap Kegiatan Pariwisata di Indonesia. *SABHATA YATRA: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 2(1), 28-42.